

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Adanya teori portofolio mendorong pelaku bisnis untuk melakukan investasi. Teori portofolio yang dikemukakan Markowitz yang dikenal dengan model Markowitz, memberikan suatu cara bagaimana berinvestasi dengan efisien dan optimal, yaitu dengan membentuk portofolio optimal. Tujuan membentuk portofolio optimal adalah untuk memenuhi prinsip dalam berinvestasi yaitu “Memperoleh imbal hasil (*return*) pada tingkat yang dikehendaki dengan risiko yang paling minimum”. Berdasarkan prinsip ini, investor berusaha untuk meminimumkan risiko, perlu dilakukan diversifikasi dalam berinvestasi, yaitu membentuk portofolio atau menginvestasikan dana tidak hanya pada satu aset saja melainkan ke beberapa aset (Husnan, 2009:65).

Salah satu cara berinvestasi adalah dengan perdagangan saham di pasar modal. Investasi sebagai suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih aset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan dan atau peningkatan investasi. Pembelian saham merupakan investasi karena saham memberikan penghasilan dalam bentuk dividen, serta nilainya diharapkan dapat meningkat di masa mendatang (Fabozzi, 1999). Menurut Husnan (2009) Pasar modal memungkinkan para pemodal mempunyai berbagai pilihan investasi yang sesuai dengan preferensi risiko mereka.

Pasar modal adalah pertemuan *supply* dan *demand* akan dana jangka panjang, yang diwujudkan dalam bentuk instrumen-instrumen keuangan yang bisa diperjualbelikan. Dengan adanya pasar modal internasional, para pemodal bisa melakukan investasi di berbagai negara dengan membeli sekuritas-sekuritas yang ditawarkan bursa-bursa efek tersebut (Husnan, 2009:220). Salah satu instrumen tersebut adalah saham. Saham mempunyai nilai sosial dan ekonomis, dalam nilai ekonomis ini investor mendapatkan manfaat ekonomis yaitu untuk mendapatkan keuntungan dari suatu aset investasi (*capital gain*) dan pembagian laba yang diperoleh dari perusahaan emiten (*dividen*). Perdagangan saham dapat dilakukan melalui bursa saham, pelaku perdagangan saham merupakan anggota bursa tersebut.

Pelaku perdagangan investor asing pada pasar berkembang penting bagi investor asing karena dapat memberikan manfaat diversifikasi (Sarkar dan Li, 2002).

Alasan mereka melakukan investasi keluar negerinya yaitu investor asing mempunyai dana yang banyak, terkadang tidak ada keuntungan untuk menginvestasikan uang di negeri mereka sendiri. Salah satunya adalah faktor tingkat suku bunga. Berikut tabel tingkat suku bunga tiap negara.

Tabel I.1 Tingkat Suku Bunga di Berbagai Negara

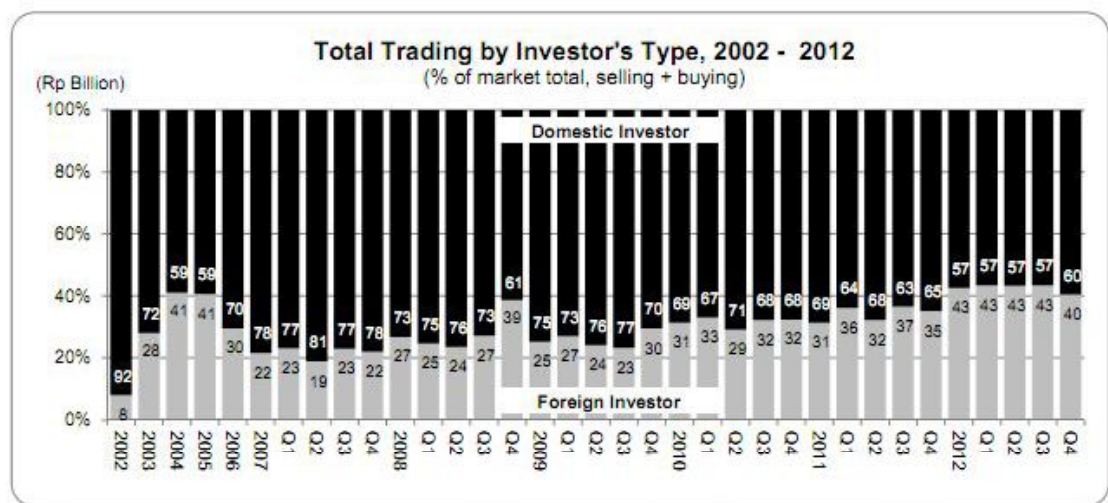
Tinjauan Bank Sentral Utama		Asia Pasifik	
Bank Sentral	Tingkat Suku Bunga Saat Ini	Negara	Tingkat Suku Bunga Saat Ini
Bank Australia	3%	Australia	3%
Bank Inggris	0,50%	Cina	6%
Bank Jepang	0,10%	Hong Kong	0,50%
Bank Kanada	1%	India	7,50%
Bank Nasional Swiss	0%	Indonesia	5,75%
Bank Sentral Eropa	0,50%	Jepang	0,10%
<i>Federal Reserve</i>	0,25%	Philipina	5,50%
		Republik Korea	2,75%
		Selandia Baru	2,50%
		Taiwan	1,88%

Sumber : <http://www.fxstreet.web.id>

Pasar modal Indonesia merupakan salah satu pasar menarik untuk investor asing menanamkan modalnya, karena perekonomian Indonesia cenderung stabil. Indonesia memiliki ekonomi yang stabil justru ketika ekonomi negara-negara lainnya sedang menghadapi masalah. Berita-berita di Eropa menunjukkan krisis Eropa masih belum terselesaikan. Hal ini merupakan fenomena yang menarik untuk dikaji dalam perspektif ekonomi Indonesia tahun depan. Demikian ungkap Taufik, Chief Business Officer, dalam pengantarnya Marketeers Dinner Seminar bertajuk “Indonesia Economic Outlook 2013” di FourSeasons, Jakarta, Rabu (28/11/2012).¹

¹ <http://the-marketeers.com/archives/indonesia-makin-menarik-bagi-investor-asing.html> Diakses pada 11-1-2013

Pelaku pasar saham di Indonesia tidak hanya dari domestik saja, tetapi ada beberapa pelaku dari luar atau bisa kita sebut dengan investor asing. Diagram berikut menunjukkan proporsi trading berdasarkan tipe investor, hal ini menjelaskan bahwa kedua tipe investor baik domestik maupun asing mempunyai andil dalam pasar modal di Indonesia.



* This statistic is calculated base on type of investor provided by IDX members on each buying or selling order inputed into IDX trading system, not base on actual registered shareholders figures from listed companies

Gambar 1.1 Total trading berdasarkan tipe investor
Sumber : www.idx.co.id – Annual Market Statistic Report 2012

Adang Kunandar pada *jabar.tribunnews.com* mengemukakan bahwa investor asing lebih sering melakukan trading, daripada investor domestik. Dana yang dibawa investor asing ke Indonesia (*capital inflow*) itu adalah dana jangka pendek (*hot money*). "*Hot money*" mengacu pada aliran dana spekulatif (atau modal) dari satu negara ke negara lain untuk mendapatkan keuntungan jangka pendek pada perbedaan suku bunga dan atau pergeseran nilai tukar (Chari dan Kehoe, 2003). *Hot Money* bisa masuk sewaktu-waktu tanpa diundang dan bisa pergi sewaktu-waktu tanpa pamit. Berdasarkan data BEI, sepanjang tahun 2011 masih terdapat aliran dana

asing masuk (*net inflow of foreign capital*) sebesar Rp 25,67 triliun. Namun sepanjang 2012, dana asing tersebut turun menjadi hanya Rp 15,44 triliun.²

Dana asing yang mengalir ke pasar modal Indonesia, didorong ketidakpastian pasar keuangan global. Krisis fiskal di Eropa menjadi pemicu utama kejatuhan pasar keuangan global, diikuti merosotnya kinerja ekonomi Amerika Serikat pada Juni-pertengahan Juli. Ekonomi Amerika Serikat baru terlihat membaik pada Agustus, ditandai dengan pemulihan di sektor properti serta pertumbuhan belanja sektor rumah tangga. Contohnya ketika Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) melaju 68 poin setelah para petinggi Eropa sepakat mengucurkan 500 miliar euro untuk krisis utang. Sentimen tersebut merangsang investor melakukan aksi beli.³ Tetapi sentimen global tampak masih mengontrol aktivitas transaksi pasar saham di Bursa Efek Indonesia. Dalam rentang waktu sebulan antara 15 April - 15 Mei, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) bergerak fluktuatif, dengan kecenderungan turun. Ketidakpastian pemulihan ekonomi Uni Eropa menjadi isu paling dominan mengontrol aktivitas pasar. Seiring sentimen negatif tersebut, investor asing membukukan net selling sebesar Rp1,39 triliun. Investor asing membelanjakan dana sebesar Rp47,09 triliun dalam sebulan, namun melepas kepemilikan hingga Rp48,48 triliun. Tekanan sentimen global membuat IHSG yang pada awal Mei sempat bertengger di atas level 4.200 harus kembali terkoreksi mendekati angka 4.000. Dalam rentang waktu sebulan, hingga 15 Mei, posisi IHSG tertinggi pada level

²<http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2012/12/29/1401056/2012.Dana.Asing.di.Bursa.Efek.Indonesia.Anjlok>

³<http://financeroll.co.id/news/42516/semua-sektor-menguat-ihs-g-terangkat-di-akhir-pekan> diakses pada 28 Januari 2013

4.224 yang dibukukan pada 3 Mei. Pada 15 Mei, IHSG berada pada level 4.045, sekaligus level terendah dalam kurun waktu sebulan. Terdapat selisih penurunan 178 poin yang sesungguhnya hanya terjadi dalam dua pekan. Namun solidnya fundamental pasar saham Indonesia membuat IHSG masih mampu bertahan di atas level 4.000.⁴ Direktur Utama Bursa Efek Indonesia (BEI), Ito Warsito mengatakan, krisis ekonomi di Eropa dan Amerika Serikat membuat para fund manager asing menahan untuk investasi. Meski begitu, Indonesia masih dilihat sebagai tempat menarik untuk berinvestasi bagi pendana manajer asing.

Berita Ekonomi di website Okezone.com pada 27 Oktober 2011 mencatat asing mencetak net buy Rp505 miliar, hal itu mengakibatkan IHSG bergerak naik mencapai 3.800. Pada periode yang lain Kustodian Sentral Efek Indonesia melalui websitenya memberitakan bahwa investor asing mengalami net buy mencapai Rp141,3 miliar. IHSG berakhir melemah 21,04 poin atau 0,4% ke 4.254,82 pada perdagangan Kamis (20/12/2012).

Okezone melalui websitenya pada 17 Januari 2011 memberitakan bahwa penjualan bersih asing (*net sell*) yang dicatat oleh Bursa Efek Indonesia pada 6-11 Januari 2011 mencapai Rp4,7 triliun, hal tersebut berdampak IHSG mengalami koreksi 8,49% selama empat hari *trading*. Berita-berita di atas merupakan fenomena transaksi asing di pasar Indonesia, hal tersebut menunjukkan bahwa hot money berpotensi mempengaruhi harga saham.

commit to user

⁴ IDX newsletter edisi Juni 2012 halaman 3 (data per Mei 2012) diakses pada idx.co.id pada 27 Januari 2013

Riset terdahulu menunjukkan ada dan tidaknya pengaruh perdagangan investor asing terhadap harga saham pada beberapa pasar saham yang berbeda. Menurut Usta dan Güner (2007) menunjukkan bahwa aktivitas perdagangan investor asing melacak pergerakan indeks pasar secara umum cukup erat, ada hubungan positif dan signifikan secara statistik antara volume perdagangan bersih investor asing sebagai persen dari total volume perdagangan dan *return* indeks pasar ISE (Istanbul Stock Exchange). Untuk saham yang ukuran *book-to-market* rasionya besar atau kecil, ditemukan perdagangan investor asing dapat secara positif memprediksi imbal hasil masa depan. Peneliti lain menafsirkan hasil ini karena investor asing dapat memiliki informasi yang menguntungkan atau kekurangan informasi daripada investor lokal pada saham yang mereka miliki (Lai *et al.*, 2008).

Menurut Ülkü dan İkizlerli (2012) berbeda dengan teori yang ada dan temuan di pasar saham yang lain, mereka menemukan bahwa ada hubungan negatif antara *foreign trading* dengan *return* saham lokal. *Net foreign flows* dapat memprediksi *return* pasar, tetapi tidak pada *return* saham individual. Pisedtasalalai dan Gunasekarage (2008) membahas hubungan antara *return* saham, volatilitas *return* dan volume perdagangan pada lima pasar negara berkembang di Asia Tenggara. Mereka menemukan bukti kuat asimetri dalam hubungan antara *return* saham dan volume perdagangan, volume perdagangan memiliki dampak yang sangat terbatas pada dinamika *return* saham masa depan. Namun, volume perdagangan

beberapa pasar tampaknya mengandung informasi yang berguna dalam memprediksi dinamika masa depan volatilitas return.

Penelitian saham di Sri Lanka menunjukkan bahwa penjualan dan pembelian oleh investor domestik dan investor asing menunjukkan hubungan yang positif dengan *return* yang lalu. Pembelian oleh investor asing individual menunjukkan *return* di masa mendatang (Samarakoon, 2009).

Penelitian ini berfokus pada peran investor asing pada perdagangan saham di Indonesia. Penelitian ini difokuskan kepada investor asing karena fenomena naik turunnya harga saham, mungkinkah dipengaruhi oleh perdagangan mereka. Disinilah penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perdagangan investor asing terhadap *return* saham di Bursa Efek Indonesia.

B. RUMUSAN MASALAH

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah transaksi perdagangan asing berpengaruh terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah pengaruh transaksi perdagangan asing terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia lebih besar pada saham-saham yang termasuk Indeks LQ-45?
3. Apakah pengaruh transaksi perdagangan asing terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia lebih besar pada saham-saham yang memiliki nilai kapitalisasi pasar yang besar?

commit to user

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh antara perdagangan investor asing terhadap harga saham di Indonesia. Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian dari masing-masing masalah adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh transaksi perdagangan asing terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh transaksi perdagangan asing terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia lebih besar pada saham-saham yang termasuk Indeks LQ-45.
3. Untuk menguji pengaruh transaksi perdagangan asing terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia lebih besar pada saham-saham yang memiliki nilai kapitalisasi pasar yang besar.

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak berikut:

1. Manfaat Teoretis

Dilihat secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep atau teori yang menyokong perkembangan ilmu pengetahuan ekonomi manajemen, khususnya yang terkait dengan pengaruh perdagangan investor asing terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

commit to user

Beberapa manfaat secara praktis dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a) Bagi peneliti dan akademisi, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh perdagangan investor asing terhadap harga saham.
- b) Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan informasi secara tertulis maupun sebagai referensi mengenai teori dalam bidang manajemen, maupun hasil dari penelitian ini.
- c) Bagi Investor baik domestik maupun asing, penelitian ini sebagai tambahan informasi yang berkaitan dengan hasil dari penelitian ini dalam melakukan kegiatan perdagangan di pasar modal khususnya instrumen saham di Indonesia.
- d) Bagi pemerintah, penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk membuat regulasi dalam mengatur pasar modal di Indonesia.